

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate*

Anna Nabhilla<sup>1</sup>, Joko Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas STIKUBANK Semarang

e-mail: annanabhilla@yahoo.com

<sup>2</sup>Universitas STIKUBANK Semarang

e-mail: djokowahyudi7@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 Mei 2022

Received in revised form 2 Juni 2022

Accepted 22 Juni 2022

Available online 1 Juli 2022

---

### ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of firm size, leverage, profitability, capital intensity ratio, and independent commissioner on the effective tax rate. The population of this study were 42 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period, after using purposive sampling, 92 data observed were sampled. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumptions, and multiple linear regression analysis processed with SPSS program. The results of this study are company size, leverage, profitability, and independent commissioner have a negative insignificant effect on Effective Tax Rate; and the Capital Intensity Ratio has a positive insignificant effect on the Effective Tax Rate.

Keywords: Firm Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Independent Commissioner, ETR

---

### 1. Pendahuluan

Penerimaan negara yang berupa pajak merupakan elemen terpenting untuk menopang berbagai anggaran yang dibutuhkan oleh pemerintah. Sektor pajak menjadi tumpuan oleh semua negara di dunia yang harus benar-benar diperhatikan secara khusus karena menjadi elemen terbesar dalam penerimaan negara. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia demi terciptanya optimalisasi penerimaan sektor pajak yaitu dengan menerapkan ekstensifikasi dan penerimaan pajak (Surat DJP No. S - 14/PJ.7/2003, 2003). Pemberian insentif bagi pada pengusaha dianggap dapat memotivasi para pengusaha agar lebih giat lagi untuk membayar pajak yaitu dengan melakukan pengurangan pada tarif Pajak badan domestik (Susilowati, Widyawati, & Nuraini, 2018).

Pajak merupakan kontribusi yang bersifat wajib dan memaksa kepada negara baik itu orang pribadi atau badan yang digunakan untuk pendanaan keperluan negara bagi kemakmuran rakyat dengan tidak mendapatkan dampak yang secara langsung (UU No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Pajak bersifat wajib karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara. Dari tahun 2014 hingga 2019 realisasi penerimaan pajak meningkat tetapi belum mencapai target, masih ada wajib pajak yang belum patuh dalam membayar pajak. Hal itu dapat dilihat dari *tax ratio* Indonesia, berdasarkan data dari Kemenkeu bahwa *tax ratio* tahun 2015 sebesar 11,6%, tahun 2016 sebesar 10,8%, dan tahun 2017 sebesar 10,7%, maka *tax ratio* Indonesia tahun 2015–2017 mengalami penurunan terus menerus. OECD

---

Received Mei 23, 2022; Revised Juni 29, 2022; Accepted Juli 12, 2022

juga mencatat bahwa tahun 2017, *tax ratio* Indonesia yaitu 10,7% menempati posisi paling rendah dibandingkan dengan negara di Asia Pasifik (Kevin, 2019).

Fenomena *tax avoidance* Indonesia pernah dilakukan oleh perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. Menurut laporan Global Witness, Adaro terindikasi mengurangi pajak yang harus dibayar dan melarikan pendapatannya keluar negeri. Perusahaan tersebut melakukan transaksi penjualan batu bara dengan harga yang jauh rendah ke anak perusahaannya Coaltrade Services International di Singapura untuk dijual kembali dengan harga yang tinggi. Atas tindakan tersebut pemerintah Indonesia mengalami kerugian sebesar US \$ 125 juta dollar AS karena lebih rendahnya jumlah pajak diterima dari yang seharusnya. Selain itu, keikutsertaan negara yang memberikan suaka pajak dapat dimanfaatkan oleh Adaro untuk mengurangi tagihan pajak sebesar US \$ 14 juta per tahun (Friana & Putsanra, 2019).

Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) atau dengan berbagai kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan, salah satunya adalah perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR) (Susilowati *et al.*, 2018).

Pada dasarnya, *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan persentase tarif pajak yang harus dibayar oleh emiten mengacu pada informasi finansial pada *annual report* emiten tersebut (Sjahril, Yasa, & Dewi, 2020). Tarif pajak yang ada di dalam undang-undang perpajakan merupakan tarif pajak statutori (tetap). Sedangkan ETR merupakan jumlah pajak yang dibayar perusahaan relatif terhadap laba kotor. Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi ETR, maka Ditjen Pajak dapat melihat karakteristik tertentu dari perusahaan-perusahaan model apa yang masih memiliki tarif pajak efektif tinggi (rendah), sehingga pemerintah bisa mempertimbangkan pemberian insentif (disinsentif) pajak yang tepat (Susilowati *et al.*, 2018).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan (Susilowati *et al.*, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena dua hal berikut. Pertama, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk disorot oleh stakeholder atau pemerintah; sehingga perusahaan besar cenderung menahan diri untuk melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan kecil. Kedua, perusahaan besar memiliki sumber daya manusia dan informasi yang memadai untuk melakukan manajemen pajak dengan lebih rapi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Wahyuni, Aditya, & Indarti, 2019).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada suatu perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam (Susilowati *et al.*, 2018). Menurut Rosdiana (2018), *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya komposisi utang suatu perusahaan yang dapat berfungsi dalam mengelola aktivitas operasinya. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* untuk memperkecil laba sehingga beban pajak akan menjadi kecil (Brigham & Houston, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaannya. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 1, biaya bunga yang merupakan bagian dari biaya kegiatan usaha dapat di kurangkan (*tax deductible*) atas penghasilan kena pajak perusahaan (Nugroho, 2019).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada suatu perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta untuk melihat tingkat efektifitas manajemen

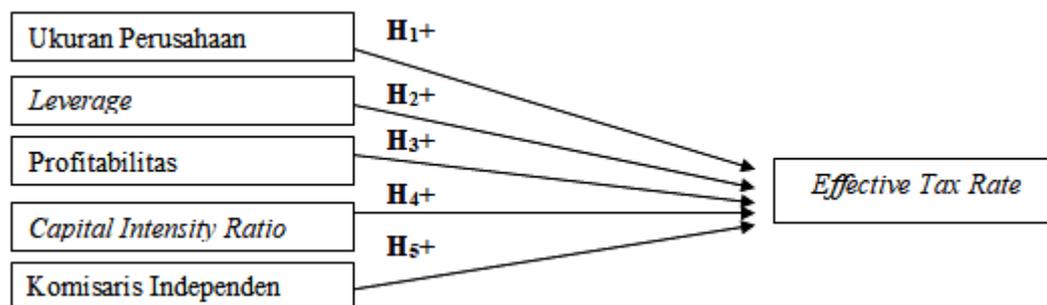
perusahaan yang dilihat dari jumlah laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Nugroho, 2019). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Susilowati *et al.*, 2018).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada suatu perusahaan yaitu *Capital Intensity Ratio* (CIR). *Capital Intensity Ratio* (CIR) merupakan adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan) (Putri, 2018). Menurut Rodriguez dan Arias dalam Nugroho (2019), depresiasi merupakan pengurang pajak (*tax deductible*), sehingga perusahaan akan memiliki investasi lebih baik dalam aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki proporsi intensitas aset tetap (intensitas modal) akan semakin tinggi depresiasi aset tetap tersebut, dan semakin berkurangnya penghasilan kena pajak yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan menjadi rendah. Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan (Susilowati *et al.*, 2018)

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada suatu perusahaan yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan mediator antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan guna tidak ada pelanggaran hukum juga kesepakatan strategi yang berkaitan dengan pajak (Christina & Marlinah, 2020). Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen untuk meminimalkan tingkat *effective tax rate* suatu perusahaan (Susilowati *et al.*, 2018). Semakin banyak jumlah komisaris independen di dalam suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak (Magfira & Murtanto, 2021). Pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga *tax avoidance* dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku sehingga menghindari terjadinya *tax evasion* (Rohmansyah & Fitriana, 2020).

Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian adalah meskipun sektor pajak menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan negara dari pajak dan mampu merealisasikan penerimaan per 6 September 2021 yang dapat menembus Rp42,36 triliun (108,33%) dari target tahun ini (Mudassar & Sunardi, 2021). Tetapi pada kenyataannya, perusahaan di sektor pertambangan masih sangat memungkinkan melakukan *tax avoidance*. Hal ini terbukti dari adanya kasus *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk pada 2019 dengan skema *transfer pricing*.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan, peneliti membuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Faktor-faktor yang mempengaruhi Effective Tax Rate (Anna Nabhilla)*

Hipotesis yang diajukan pada riset ini antara lain:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Effective Tax Rate*

H<sub>2</sub> : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap *Effective Tax Rate*

H<sub>3</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Effective Tax Rate*

H<sub>4</sub> : *Capital Intensity Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Effective Tax Rate*

H<sub>5</sub> : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap *Effective Tax Rate*

## 2. Metode Penelitian

### Objek Penelitian, Populasi, dan Sampel

Objek dan populasi pada riset ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Kemudian peneliti mengambil sampel melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode akuntansi 2017-2020. (b) Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan per 31 Desember setiap periode akuntansi 2017-2020. (c) Perusahaan yang laba bersih sebelum pajak bernilai positif. (d) Perusahaan yang memiliki ETR positif. (e) Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

### Definisi Konsep, Operasional, dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Effective Tax Rate*.

*Effective Tax Rate* merupakan persentase tarif efektif yang digunakan untuk menghitung pajak yang ditanggung oleh wajib pajak, dimana semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak sehingga dapat menghemat pembayaran pajak perusahaan (Nugroho, 2019). Rumus yang dipergunakan adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi keadaan dari variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *capital intensity ratio*, dan komisaris independen.

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan (Susilowati *et al.*, 2018). Ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Susilowati *et al.*, 2018). Rumus yang dipergunakan adalah:

#### *Leverage*

$$Size = \log (\text{Total Aset})$$

*Leverage* merupakan  $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$  yang menggunakan utang yang dipinjam (Susilowati *et al.*, 2018). Rumus yang dipergunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta untuk melihat tingkat efektifitas manajemen perusahaan

yang dilihat dari jumlah laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Nugroho, 2019). Rumus yang dipergunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### Capital Intensity Ratio

*Capital Intensity Ratio* (CIR) merupakan adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan) (Putri, 2018). Rumus yang dipergunakan adalah:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan mediator antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan guna tidak ada pelanggaran hukum juga kesepakatan strategi yang berkaitan dengan pajak (Christina & Marlinah, 2020). Rumus yang dipergunakan adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Sampel

Riset ini mempergunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2017-2020 yang terdapat sebanyak 42 perusahaan. Pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* menghasilkan 92 data pengamatan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan			
		2017	2018	2019	2020
1	Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.	42	42	42	42
2	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut selama periode akuntansi 2017-2020	(3)	(3)	(3)	(3)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan per 31 Desember setiap periode akuntansi 2017-2020	(5)	(4)	(3)	(5)
4	Perusahaan yang laba bersih sebelum pajak bernilai positif	(4)	(4)	(6)	(11)
5	Perusahaan yang memiliki ETR negatif	(2)	(2)	(2)	(3)
6	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan	(1)	(4)	(6)	(2)
<b>Jumlah sampel perusahaan</b>		<b>27</b>	<b>25</b>	<b>22</b>	<b>18</b>
<b>Jumlah sampel perusahaan keseluruhan</b>		<b>92</b>			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk mengamati nilai minimal (terendah), nilai maksimal (tertinggi), *mean* (data sentral), dan standar deviasi (rata-rata penyimpangan data) (Ghozali, 2018). Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini adalah:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Sebelum Data *Outlier* Dihilangkan**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	92	0.0092	3.5045	0.370099	0.3984351
SIZE	92	10.8367	17.5420	13.022664	0.7961506
DER	92	0.0965	13.1521	1.395352	2.1083551
ROA	92	0.0004	0.4556	0.091363	0.0959900
CIR	92	0.0000	3.0377	0.306833	0.3382683
KI	92	0.1429	.5000	0.353121	0.0889303

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai *Effective Tax Rate* (ETR) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,0092; nilai tertinggi sebesar 3,5045; nilai rata-rata sebesar 0,370099 dan standar deviasi sebesar 0,3984351. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya sebaran datanya merata.

Nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 10,8367; nilai tertinggi sebesar 17,5420; nilai rata-rata sebesar 13,022664 dan standar deviasi sebesar 0,7961506 Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya sebaran datanya merata.

Nilai *Leverage* (DER) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,0965; nilai tertinggi sebesar 13,1521; nilai rata-rata sebesar 1,395352 dan standar deviasi sebesar 2,1083551. Diketahui jika rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya sebaran datanya tidak merata.

Nilai profitabilitas (ROA) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,0004; nilai tertinggi sebesar 0,4556; nilai rata-rata sebesar 0,091363 dan standar deviasi sebesar 0,0959900. Diketahui jika rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya sebaran datanya tidak merata.

Nilai *Capital Intensity Ratio* (CIR) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,0000; nilai tertinggi sebesar 3,0377; nilai rata-rata sebesar 0,306833 dan standar deviasi sebesar 0,3382683. Diketahui jika rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya sebaran datanya tidak merata.

Nilai Komisaris Independen (KI) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,1429; nilai tertinggi sebesar 0,5000; nilai rata-rata sebesar 0,353121 dan standar deviasi sebesar 0,0889303. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya sebaran datanya merata.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Setelah Data *Outlier* Dihilangkan**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	54	0.1926	0.3560	0.269669	0.0369114
SIZE	54	12.1511	17.5420	13.017178	0.7748168
DER	54	0.1447	11.9090	1.003985	1.6450467
ROA	54	0.0122	0.4556	0.131300	0.1038610
CIR	54	0.0139	3.0377	0.322391	0.4080205
KI	54	0.1429	0.5000	0.347500	0.0958912

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai *Effective Tax Rate* (ETR) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,1926; nilai tertinggi sebesar 0,3560; nilai rata-rata sebesar 0,269669 dan standar deviasi sebesar 0,0369114. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya sebaran datanya merata.

Nilai Ukuran Perusahaan (SIZE) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 12,1511; nilai tertinggi sebesar 17,5420; nilai rata-rata sebesar 13,017178 dan standar deviasi sebesar 0,7748168 Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya sebaran datanya merata.

Nilai *Leverage* (DER) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,1447; nilai tertinggi sebesar 11,9090; nilai rata-rata sebesar 1,003985 dan standar deviasi sebesar 1,6450467. Diketahui jika rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya sebaran datanya tidak merata.

Nilai profitabilitas (ROA) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,0122; nilai tertinggi sebesar 0,4556; nilai rata-rata sebesar 0,131300 dan standar deviasi sebesar 0,1038610. Diketahui jika rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya sebaran datanya tidak merata.

Nilai *Capital Intensity Ratio* (CIR) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,0139; nilai tertinggi sebesar 3,0377; nilai rata-rata sebesar 0,322391 dan standar deviasi sebesar 0,4080205. Diketahui jika rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya sebaran datanya tidak merata.

Nilai Komisaris Independen (KI) memperlihatkan jika nilai terendah sebesar 0,1429; nilai tertinggi sebesar 0,5000; nilai rata-rata sebesar 0,347500 dan standar deviasi sebesar 0,095912. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya sebaran datanya merata

### Hasil Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2018). Hasil pengujian yaitu:

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-smirnov Sebelum Data Outlier Dihilangkan**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38011741
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, data residual tidak mengikuti distribusi normal. Peneliti selanjutnya menghilangkan 38 data *outlier* dengan menggunakan metode *casewise diagnostic* pada standar deviasi = 1,8. Hasil pengujiannya adalah:

**Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-smirnov Sebelum Data Outlier Dihilangkan**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03294576
Test Statistic		0.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, setelah dihilangkan 38 data *outlier* menghasilkan nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Artinya, data residual sudah mengikuti distribusi normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk memenuhi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) adalah sebagai berikut:

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria ujinya, data bebas multikolinearitas bila *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2018). Hasil pengujian yaitu:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	0.832	1.201
DER	0.912	1.096
ROA	0.909	1.100
CIR	0.943	1.061
KI	0.938	1.066

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 6 memperlihatkan jika variabel ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), *Capital Intensity Ratio* (CIR), dan komisaris independen (KI) memiliki nilai toleransi *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Artinya, tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Deteksinya dengan uji *Glejser*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas autokorelasi bila nilai signifikansi dari uji *Glejser* di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya yaitu:

**Tabel 7 Hasil Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.017	0.051		0.331	0.742
	SIZE	0.001	0.004	0.040	0.265	0.792
	DER	-0.002	0.002	-0.178	-1.232	0.224
	ROA	-0.035	0.025	-0.205	-1.411	0.165
	CIR	-0.004	0.006	-0.087	-0.610	0.544
	KI	0.018	0.029	0.095	0.625	0.535

a. Dependent Variable: ABSRES\_10

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel independen menghasilkan nilai signifikansi dari Uji *Glejser* di atas 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menentukan ada tidaknya korelasi residual t dengan residual t-1. Deteksinya dengan Uji *Runs*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas autokorelasi bila nilai *Runs* menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian yaitu:

**Tabel 8. Hasil Uji Runs**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00295
Total Cases	54
Number of Runs	22
Z	-1.649
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.099

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah terpenuhinya asumsi klasik maka persamaan yang didapat adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.302	0.097		3.105	0.003
	SIZE	0.000	0.007	-0.003	-0.021	0.983
	DER	-0.006	0.003	-0.246	-1.824	0.074
	ROA	-0.153	0.048	-0.431	-3.193	0.002
	CIR	0.010	0.012	0.106	0.801	0.427
	KI	-0.022	0.055	-0.056	-0.395	0.694

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$\text{ETR} = 0,302 + 0,000 \text{ SIZE} - 0,006 \text{ DER} - 0,153 \text{ ROA} + 0,010 \text{ CIR} - 0,022 \text{ KI} + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,302 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), *Capital Intensity Ratio* (CIR), dan komisaris independen (KI) nilainya adalah 0 maka ETR nilainya adalah 0,302.
- 2) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,000, artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap maka ETR tidak akan mengalami peningkatan maupun penurunan.
- 3) Nilai koefisien *Leverage* (DER) sebesar - 0,006 bernilai negatif, artinya jika *Leverage* (DER) mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,006%
- 4) Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar - 0,153 bernilai negatif, artinya jika Profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,153%.
- 5) Nilai koefisien *Capital Intensity Ratio* (CIR) sebesar + 0,010 bernilai positif, artinya jika *Capital Intensity Ratio* (CIR) mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap, maka ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,010%
- 6) Nilai koefisien Komisaris Independen (KI) sebesar - 0,022 bernilai negatif, artinya jika Komisaris Independen mengalami kenaikan 1% dan variabel independen lain nilainya tetap, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,022%.

### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Hasil Uji F

Uji F ditujukan untuk melihat pengaruh bersama dari semua variabel independen yang digunakan pada suatu model regresi terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasil pengujian yaitu:

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	5	.003	2.450	.047 <sup>b</sup>
	Residual	.058	48	.001		
	Total	.072	53			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KI, CIR, DER, ROA, SIZE

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasar tabel 4.10 di atas, didapat F hitung = 2,450 dengan signifikansi = 0,047 lebih rendah dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), *Capital Intensity Ratio* (CIR), dan komisaris independen (KI) memberikan pengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya. (Ghozali, 2018). Hasil pengujian yaitu:

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 <sup>a</sup>	.203	.120	.0346192

a. Predictors: (Constant), KI, CIR, DER, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 11 memperlihatkan *adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi adalah sebesar 0,120 atau 12%. Artinya, variabel ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), *Capital Intensity Ratio* (CIR), dan komisaris independen (KI) dapat menjelaskan variabel *Effective Tax Rate* (ETR) sebesar 12%. Sedangkan sisanya sebesar 88% adalah variabel lain yang tidak diambil untuk diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR).

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan signifikan t dipergunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Hasil pengujian yaitu:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.302	0.097		3.105	0.003	
	SIZE	0.000	0.007	-0.003	-0.021	0.983	H <sub>1</sub> ditolak
	DER	-0.006	0.003	-0.246	-1.824	0.074	H <sub>2</sub> ditolak
	ROA	-0.153	0.048	-0.431	-3.193	0.002	H <sub>3</sub> ditolak
	CIR	0.010	0.012	0.106	0.801	0.427	H <sub>4</sub> ditolak
	KI	-0.022	0.055	-0.056	-0.395	0.694	H <sub>5</sub> ditolak

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 didapatkan hasil-hasil pengujian secara parsial antara lain :

- Hasil Uji Hipotesis 1  
Nilai t = -0,021 dengan signifikansi = 0,983 lebih besar dari 0,05. Maka, **Hipotesis 1 ditolak**. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR.
- Hasil Uji Hipotesis 2  
Nilai t = -1,824 dengan signifikansi = 0,074 lebih besar dari 0,05. Maka, **Hipotesis 2 ditolak**. Artinya, *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR.
- Hasil Uji Hipotesis 3  
Nilai t = - 3,193 dengan signifikansi = 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka, **Hipotesis 3 ditolak**. Artinya, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR
- Hasil Uji Hipotesis 4  
Nilai t = 0,801 dengan signifikansi = 0,427 lebih besar dari 0,05. Maka, **Hipotesis 4 ditolak**. Artinya, *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR.

##### 5. Hasil Uji Hipotesis 5

Nilai  $t = -0,395$  dengan signifikansi =  $0,694$  lebih besar dari  $0,05$ . Maka, **Hipotesis 5 ditolak**. Artinya, Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) atau Hipotesis 1 ditolak. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menarik perhatian petugas fiskus untuk mengenakan tarif pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Petugas fiskus akan melihat karakteristik tertentu dari perusahaan perusahaan model apa yang masih memiliki tarif pajak efektif yang tinggi atau rendah sehingga pemerintah bisa mempertimbangkan pemberian insentif (disinsentif) pajak yang tepat (Susilowati *et al.*, 2018)

Berdasarkan teori agensi, para *agent* (manajer) yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan agar kinerja perusahaan tetap tinggi (Wahyuni *et al.*, 2019). Para *agent* akan berusaha untuk meningkatkan kinerja dan perolehan laba yang tinggi. Demi mempertahankan laba yang sudah didapat para *agent* tersebut akan membuat perencanaan pajak (*tax planning*) agar pajak riil yang dibayarkan tidak membebani perolehan laba yang akan digunakan kembali untuk operasional perusahaan dikemudian hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati *et al.*, (2018) dan Wulansari (2020) yang mengemukakan Ukuran Perusahaan berpengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ETR. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rimadani *et al.*, (2020), Rohmansyah & Fitriana (2020), Susilawaty (2020), dan Magfira & Murtanto (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap ETR. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.*, (2019), Nugroho (2019), Christina & Marlinah (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Serta penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Wulansari (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR.

##### Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 2 ditolak. Hal ini dikarenakan bertambahnya jumlah hutang dapat mengakibatkan perusahaan harus membayar beban bunga kepada pihak kreditor (Wahyuni *et al.*, 2019). Umumnya perusahaan mempergunakan hutang untuk memenuhi kegiatan operasional dan investasi yang dilakukannya. Adanya beban bunga yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang dibayarkan. Peningkatan biaya bunga akan memperkecil laba kena pajak sehingga jumlah beban pajak perusahaan akan berkurang dan insentif pajak atas hutang akan bertambah (Susilowati *et al.*, 2018). Meskipun demikian, perusahaan tetap akan melakukan penghematan pajak agar keberlangsungan hidupnya dapat terjaga.

Berdasarkan *Trade-off theory*, perusahaan akan menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan agar dapat meningkatkan perolehan laba. Tetapi saat laba tersebut bertambah perusahaan pun harus mengeluarkan beban pajak yang bertambah pula. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan akan melakukan penghematan pajak melalui *Effective Tax Rate* (ETR) agar perolehan laba perusahaan tetap tinggi. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar pula *Effective Tax Rate* (ETR) yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi secara negatif tidak signifikan terhadap ETR. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susilowati *et al.*, (2018), Putri (2018), Nugroho (2019), dan

Rohmansyah & Fitriana (2020) menyatakan bahwa *leverage* dapat memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Soenarno (2018), Susilawaty (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap ETR. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rosdiana (2018), Wulansari (2020), Christina & Marlinah (2020), Rimadani *et al.*, (2020), dan Sjahril *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi secara positif tidak signifikan terhadap ETR.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate***

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 3 ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan melakukan *tax planning* sebanyak mungkin agar dapat memperlihatkan bahwa perolehan labanya seolah-olah sangat rendah sehingga jumlah pajak harus dibayarkan akan berkurang (Magfira & Murtanto, 2021). Petugas fiskus akan tetap memandang bahwa jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan haruslah berbanding lurus dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Susilowati *et al.*, 2018). Penghematan pajak yang terlalu besar oleh perusahaan dapat mengakibatkan kerugian negara karena berkurangnya penerimaan pajak dari yang seharusnya.

Berdasarkan teori agensi, para *agent* (manajer) yang dituntut untuk mengelola perusahaan dengan baik agar laba perusahaan tetap tinggi. Ketika perolehan laba mengalami peningkatan maka beban pajak yang harus dibayarpun juga akan mengalami peningkatan. Untuk mengatasi hal tersebut, para manajer akan berusaha untuk melakukan penghematan pajak melalui ETR agar peroleh laba perusahaan tetap tinggi. Oleh karena itu, semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula ETR yang dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati *et al.*, (2018), Rosdiana (2018), Nugroho (2019), menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara negatif terhadap ETR. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Soenarno (2018), Putri (2018), dan Sjahril *et al.*, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap ETR. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR. Serta penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Wulansari (2020), Christina & Marlinah (2020), Rimadani *et al.*, (2020), Rohmansyah & Fitriana (2020), dan Susilawaty (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR

### **Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate***

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 4 ditolak. Hal ini dikarenakan tidak dicantumkannya biaya penyusutan aset tetap pada laporan keuangan secara menyeluruh. Umumnya, perusahaan tidak menghentikan pengakuan terhadap aset tetap yang telah habis manfaat ekonominya dan aset bergerak hanya dapat diakui biaya penyusutan dan pemeliharaannya maksimal sebesar 50% saja. Misalnya, kendaraan yang dibawa pulang oleh karyawan (Susilowati *et al.*, 2018).

Berdasarkan teori agensi, para *agent* (manajer) yang dituntut untuk mengelola perusahaan dengan memanfaatkan aset tetap yang dimiliki agar mampu menghasilkan keuntungan. Bertambahnya aset tetap akan menjadikan perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membiayai operasionalnya sehingga dapat menciptakan keuntungan yang tinggi. Perolehan laba yang tinggi pada perusahaan akan mengakibatkan peningkatan beban pajak yang harus dibayarkan sehingga mendorong para manajer untuk melakukan penghematan pajak melalui ETR. Tetapi sulitnya mengetahui berapa besar biaya penyusutan yang sesungguhnya pada aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya menjadikan perusahaan hanya mencantumkan sebagian saja biaya penyusutan dari yang seharusnya. Hal ini menjadikan adanya kendala untuk melakukan penghematan pajak melalui ETR oleh manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* mempengaruhi secara positif tidak signifikan terhadap ETR. Namun tidak sejalan dengan penelitian Susilowati *et al.*, (2018), Putri (2018), Nugroho (2019), yang mengemukakan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rosdiana (2018), dan Rimadani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* mempengaruhi secara positif signifikan terhadap ETR. Penelitian ini juga tidak. Serta penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Christina & Marlinah (2020), Susilawaty (2020), dan Sjahril *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap ETR.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate***

Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 5 ditolak. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen didalam kepengurusan perusahaan hanya untuk formalitas saja demi mematuhi ketentuan yang berlaku sehingga semua bentuk kebijakan yang terkait dengan pembayaran pajak yang dibuat oleh manajemen tidak dapat dipantau secara ketat oleh pihak komisaris independen (Susilowati *et al.*, 2018). Kondisi tersebut menjadikan lemahnya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak komisaris independen terhadap tindakan manajemen perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, komisaris independen dituntut untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh para *agent*. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Idealnya, komisaris independen dapat berjumlah 1 orang (jika perusahaan memiliki 2 orang anggota dewan komisaris) dan dapat berjumlah 30% jumlah anggota dewan komisaris (jika perusahaan memiliki > 2 orang anggota dewan komisaris (POJK No. 57/POJK.04/2017). Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris terhadap kebijakan perpajakan yang dibuat oleh manajemen menjadikan banyak sedikitnya anggota komisaris independen tidak dapat mengendalikan pihak manajemen yang melakukan tindakan penghematan pajak penghasilan perusahaan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulansari (2020), Christina & Marlinah (2020), yang menyatakan bahwa komisaris independen mempengaruhi secara negatif tidak signifikan terhadap ETR. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Susilowati *et al.*, (2018) yang mengemukakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa komisaris independen mempengaruhi secara positif signifikan terhadap ETR. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rohmansyah & Fitriana (2020) dan Magfira & Murtanto (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap ETR

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan adalah:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 1 ditolak
2. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 2 ditolak.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 3 ditolak.
4. *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 4 ditolak.
5. Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR atau Hipotesis 5 ditolak.

#### **Daftar Pustaka**

Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.

- Christina, Merry, & Marlinah, Aan. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate terhadap Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *Jurnal Trisakti School of Management*, 1–10.
- Dewi, Noor Mita. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- Friana, Hendra, & Putsanra, Dipna Videlia. (2019). DJP Dalam Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy. Retrieved from Ekonomi website: <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kevin, Anthony. (2019). Miris! Ternyata Tax Ratio Indonesia Terendah di Asia Pasifik. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/%0Anews/20190726094730-4-87743/miris-ternyata-tax-ratio-indonesia-terendah-di-asia-pasifik>
- Magfira, Delitha E. ..., & Murtanto. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122.
- Mudassir, R., & Sunardi, L. (2021). Harga Batu Bara Meningkat, Penerimaan Negara dari Pertambangan Sudah Lewati Target.
- Nugroho, Vidyarto. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Tarumanagara Jakarta*, 10(1), 29–40.
- Putri, Vidiyanna Rizal. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 42–51.
- Rimadani, Diana, Suhendro, & Dewi, Riana R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 174–185.
- Rohmansyah, Budi, & Fitriana, Amalia Indah. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189.
- Rosdiana. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1–17.
- Sjahril, Rizki Firdi, Yasa, I. Nyoman Putra, & Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 56–65.
- Soenarno, Yanuar Nanok. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(2), 167–174.
- Susilawaty, Tengku Eka. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 1–18.
- Susilowati, Yeye, Widyawati, Ratih, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *Prosiding SENDI\_U 2018*, 796–804.
- Wahyuni, Kurnia, Aditya, Elma Muncar, & Indarti, Iin. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 116–123.
- Wulansari, Rinda Arintika. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Tahun 2020*, 1–11.